

PERAN SYA'IR-SYA'IR JAHILI DALAM
MENAFSIRKAN AL-QUR'AN

(Telaah Kitab *al-Tathawwur al-Dalati**h** baina Lugah al-Syi'ri
al-Jahiliwa Lugah al-Qur'an al-Karim)*



Skripsi

Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
pada Program Sarjana Theologi Islam

Oleh:
Inayatus Sholihah
09532049

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inayatus Sholihah
NIM : 09532049
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Dsn. Sepanjang Wetan Rt. 02 Rw. 04 Glenmore-Banyuwangi.
Alamat di Yogyakarta : Perum Boko Permata Asri depan Masjid al-Islah, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY 55527.
Telp/Hp : 082138691693
Judul : PERAN PENGGUNAAN SYAIR-SYAIR JAHILI DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN (Telaah Kitab *al-Taṭawwur al-Dalālī baina Lugah al-Syi'rī al-Jāhīlī wa Lugah al-Qur'ān al-Karīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Saya yang menyatakan,



(Inayatus Sholihah)
NIM. 09532049



Dosen Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Inayatus Sholihah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama	:	Inayatus Sholihah
NIM	:	09532049
Jurusan	:	Tafsir Hadits
Semester	:	VIII
Judul Skripsi	:	PERAN SYAIR-SYAIR JAHILI DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN (Telaah Kitab <i>al-Taṭawwur al-Dalālī baina Lugah al-Syi'ri al-Jāhiṣī wa Lugah al-Qur'ān al-Karīm</i>)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2013
Pembimbing

Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP: 19721204 199703 1003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/697/2013

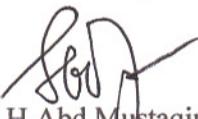
Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : PERAN SYAIR-SYAIR JAHILI DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN (Telaah Kitab al-Tatawwur al-Dalali baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karim)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Inayatus Sholihah
NIM : 09532049
Telah dimunaqosyahkan pada : 22 Maret 2013
Dengan nilai : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

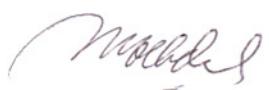
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH
Ketua sidang/ Penguji I


Dr. H. Abd. Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1003

Sekretaris/ Penguji II


Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III


Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
NIP.19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 22 Maret 2013
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. H. Syaiful Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

تعلم فليس المرء يولد عالما
وليس اخو علم كمن هو جاهم #
وإن كبير القوم لا علم عنده #
صغير إذا التفت عليه المحاذف

Belajarlah karena manusia dilahirkan tidaklah dalam keadaan pandai. Dan orang yang berilmu tidaklah sama dengan orang yang bodoh.

Pembesar suatu kaum yang tidak berilmu akan menjadi kecil ketika berada di suatu majlis.

PERSEMPAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Ibu dan Buyaku tersayang, dengan cinta dan kasih sayangnya telah mendidikku
dengan baik tak peduli seberapa keras kepalanya aku, mengajarkanku cinta kepada
Allah dan Rasulullah*

*Kepada Guru-guruku yang telah mengajarkan banyak ilmu kepadaku serta
mendidikku dengan baik*

*Teruntuk Adik-adikku tercinta yang memberikan kenangan manis dalam hidupku
dan selalu mendukungku,*

*Serta sobat-sobatku tercinta yang telah menemaniku dalam suka dan duka,
Almamamterku yang selalu jaya:*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Tha'	s\	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ه	Ha'	h\}	ha titik bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z\	zet titik atas
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sia'	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	S̪ad	s}	es titik bawah
ض	D̪ad	d}	de titik bawah
ط	T̪̪	t}	te titik bawah
ظ	Z̪̪	z}	zet titik bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik diatas
خ	Gayn	g	Ge
ف	Fa̪	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha̪	h	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya̪	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydi* ditulis rangkap:

ditulis *muta 'aqqidin*

ditulis *'iddah*

III. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

<input type="text"/>
<input type="text"/>

ditulis *hibah*

ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

ditulis *ni'matullah*

ditulis *zakatul-fitri*

IV. Vokal pendek

(fathah) ditulis a contoh ditulis *d̄araba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis a>(garis di atas)

ditulis *jahiliyyah*

2. Fathah+alif maqs̄ūr, ditulis a>(garis di atas)

ditulis *yas'a>*

3. Kasrah+ya> mati, ditulis i>(garis di atas)

ditulis *majid*

4. Dammah+wau mati, ditulis u>(garis di atas)

ditulis *furuud*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya> mati, ditulis ai

ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

ditulis *a 'antum*

ditulis *u 'iddat*

ditulis

la 'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

ditulis

al-Qur'a

ditulis

al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

ditulis

al-syams

ditulis

al-sama'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ditulis

zawi al-furud

ditulis

ahl al-sunnah

ABSTRAK

Syair jahili merupakan syair yang sudah menjadi tradisi turun menurun orang Arab sejak masa jahiliyah hingga al-Qur'an diturunkan. Syair jahili dianggap sebagai trend Arab yang memiliki unsur sastra yang sangat tinggi. Begitu juga dengan al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi yang juga mengandung unsur sastra yang sangat tinggi. Tak ayal pada saat al-Qur'an diturunkan banyak orang Arab yang suka meniru dan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an. Moment seperti ini digunakan oleh para penafsir untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan syair jahili. Mereka menganggap syair dapat menjadi sarana untuk menafsirkan ayat al-Qur'an. Penafsiran tersebut berlanjut hingga masa-masa setelahnya. Para ulama' banyak berkomentar tentang masalah tersebut, di antara mereka ada yang mengatakan syair tidak dapat menjadi sarana penafsiran dan pendapat lain mengatakan sebaliknya. Sahabat Umar misalnya, ia banyak menggunakan syair jahili untuk menafsirkan maupun memaknai ayat-ayat al-Qur'an. Metodenya ini juga diikuti oleh Ibnu 'Abbas, dalam memahami kata *garib* dalam al-Qur'an juga menggunakan syair jahili dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap *Garib al-Qur'an*. Perbedaan pendapat tersebut terus berlanjut hingga muncul beberapa kitab tafsir yang menyelipkan beberapa syair jahili tersebut.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kitab *al-Tatḥīwūr al-Dalāli**>**baina Lugah al-Sy'i**>**ri al-Jahili**>**wa Lugah al-Qur'an al-Kāriem* karya 'Udah Khali**>** Abu'Udah. Yang menarik dari kitab ini adalah pengarangnya menyuguhkan istilah-istilah yang dipakai oleh orang Islam dan mengkomparasikannya dengan kata-kata yang digunakan dalam syair jahili. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan analisa dan kualifikasi.

Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain: a). Istilah-istilah yang digunakan dalam al-Qur'an memiliki hubungan erat dengan syair-syair jahili, misalnya kata *al-nīfaq* pada masa jahiliyah berarti sarang atau lubang yang dibuat oleh *jerboa* (hewan semacam tikus) yang dengannya bisa keluar masuk lubang tersebut, sama halnya dengan orang munafik yang bisa keluar masuk agama Islam, b). Adanya hubungan erat tersebut di karenakan jarak antara masa turunnya al-Qur'an dan syair jahili merupakan jarak yang dekat, c). Syair jahili memiliki peran penting dalam menafsirkan istilah-istilah al-Qur'an seperti mengungkap makna asal, makna asing (*garib*), pergeseran makna baru, dan variasi makna dalam al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peran Syair-syair Jahili Dalam Menafsirkan al-Qur'an (Telaah Kitab *al-Tatḥīwur al-Dalaīl-baina Lugah al-Syī'ri al-Jahili-wa Lugah al-Qur'añ al-Karīm*)”. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
3. Prof. Dr. Suryadi, M.A. dan Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis

4. Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan dan kealpaan.
6. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
7. Buya Thahir dan Ibu Umi yang tidak pernah berhenti untuk mendoakan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya kepada penulis.
8. Adik-adikku: Ayik, Hilya, Ari, Zaim, Hasbi, Wilda yang selalu memberikan keceriaan bagi kehidupan penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil dan Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan, Terima kasih telah mengajarkan penulis ilmu-ilmu yang insya Allah barakah.
10. Bapak KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M. Ag. dan Ibu Umamah Dimyati serta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Yogyakarta.

11. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag yang telah membimbing dan menuntun penulis selama ini, terima kasih banyak Bu..
12. Keluarga Jogja: Hilya yang sering rewel, Mbak fat dan pak Ustadz, Bu nafis, Mas Aang, Mbak upik, Mas Badrus, Mas Ucab, Mas Ais, Qoder, De' Ulfah dan pak Izaq, sikecil Eya, Firyal, Shofiyah, dan Ulya. Terimakasih banyak telah memberikan waktu yang berharga bagi penulis untuk terus menyambung silaturrahmi.
13. Keluarga besar NINERS: Lila, Yuyun, Said, Acil, Ndeso Lubab, sikecil Ijah (Faizah), Qoh (Faiqah), Zoehelmy, Nikmah, Ipin, Bulek Ika, Mbak Nunung, dedek Muni, Umi Ita, Lala, Lek Nis, Maru Yaya, Azmil, Mila cute, Izzah, Kusminah, Yafik, Aswar, Dafid, Azam, Iyash, Asep, Pak'e Faza, Mughzi Ngabdillah, Trisna, Alul, Gus Anis, Atho', Zuhdi, Ceng Hasyim, Rizki, Ali, Hulem, Adib, Tantan, Azhar, Mas Ihya', Najib, Aji, Kakek Sukri, Munir Snape, Om Syauqi, Didik, Chaleel, Ucup, dan Maghfur). Terima kasih atas kebersamaan dan persaudaraan yang telah kita jalin selama ini, semuanya takkan terlupakan. "Niners is The Best"
14. Keluarga besar an-Najwah: Rere, Firda, Lida, Dyah Someah, Siti, Irfana, Dewi Larasati, Yulia. Terimakasih banyak telah menemani penulis ketika penulis sedang gak krasan, sedih, maupun senang. Maaf selama ini penulis selalu membuat kalian kangen.
15. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya bersama penulis.

16. Seseorang yang senantiasa sabar menunggu penulis selama ini dan selalu di hati.
17. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis kuliah.
Jazakumullah ah&yan al-jaza'. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat.
Amin.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Penulis,

Inayatus Sholihah
NIM. 09532049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II SYAIR JAHILI MENURUT PARA ULAMA'	
A. Definisi Syair Jahili	17
B. Macam-macam Syair	23
1. Dari Segi Konten (isi).....	23
2. Dari Segi Makna	26
C. Polemik Penggunaan Syair di Kalangan Ulama'	29

**BAB III ABU>‘UDAH DAN KITAB *AL-TATAWWUR AL-DALALI>*
BAINA LUGAH AL-SYI’RI AL-JAHILI>WA LUGAH AL-
*QUR’AN AL-KARIM***

A. Sketsa Biografi ‘Udah Khalil Abu ‘Udah.....	40
B. Kitab <i>al-Tat̄h̄wur al-Dalalī>baina Lugah al-Syī’ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur’ān al-Karīm</i>	47

BAB IV PERAN SYAIR-SYAIR JAHILI DALAM AL-QUR’AN

A. Menemukan Makna Asal dari Suatu Kata	63
B. Menjadi Referensi bagi Perkembangan Makna	70
C. Menyajikan Berbagai Varian Makna dalam Konsep-konsep al-Qur’ān	72
D. Membantu Menemukan Makna Kata yang <i>Garib</i> dalam al-Qur’ān	77
E. Menemukan Pergeseran Makna Baru dalam al-Qur’ān	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA 90

CURRICULUM VITAE 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah mencapai derajat kesempurnaan, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas. Kelebihan dan keistimewaan al-Qur'an juga terdapat dalam susunan dan gaya bahasanya yang mengandung sastra tinggi. Sebagaimana pada masa dahulu (sebelum al-Qur'an diturunkan) orang Arab jahiliyah sangat mengagumi syair-syair atau puisi jahiliyah yang mereka anggap memiliki unsur sastra yang sangat tinggi.

Dalam catatan sejarah pra-Islam, komunitas Arab memiliki tingkat kemajuan yang besar dalam perekonomian, hubungan dengan dunia internasional terutama dalam aspek kebahasaannya. Tradisi sastra dan puisi sudah menjadi tradisi Arab pra-Islam. Hal tersebut bisa dilihat dari syair-syair jahili yang mengandung unsur sastra yang sangat tinggi. Dalam buku Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, Hassan Zayyat dan al-Iskandari menyebutkan bahwa para ahli sejarah sastra Arab membagi sejarah kesusastraan Arab menjadi lima periode, yaitu: *al-'Asr al-Jahili* (zaman jahiliyah: periode ini dimulai dua abad sebelum Islam lahir sampai agama Islam lahir), kemudian *'Asr Shadr al-Islam* dan kerajaan Umayyah (periode ini dimulai sejak lahirnya agama Islam sampai runtuhnya daulat bani Umayah), *al-'Asr Abbasi* (zaman Abbasiyah: periode ini dimulai sejak berdirinya daulat Abbasiyah sampai runtuhnya kota Baghdad oleh

tangan bangsa Mongolia tahun 656 H.), *al-'Asf al-Turki* (zaman pemerintahan Turki: periode ini dimulai sejak runtuhnya kota Baghdad sampai timbulnya kebangkitan bangsa Arab di abad modern), *al-'Asf al-Hadis/* (modern: timbulnya kesusastraan modern ditandai dengan timbulnya rasa nasionalisme bangsa Arab di abad modern sampai sekarang).¹

Pada zaman jahiliyah, 150 tahun sebelum kenabian, merupakan suatu masa di mana bahasa Arab mengalami kematangan dan puisi jahili lahir menggunakan bahasa periode itu. **al-Jahid** mengatakan puisi Arab masih berusia muda, orang Arab pertama yang memperkenalkan puisi jahili adalah **Imru al-Qais ibn Hujr** dan **Muhalhil ibn Rabi'ah**.² Keduanya merupakan penyair handal pada masa jahiliyah dan sama-sama keturunan bangsawan (keturunan kerajaan Yaman). Pada masa itu, para penyair memiliki peranan yang sangat penting di mata masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang berpendidikan dan mewakili kelas terdidik (intelektualis). Oleh karena itu, munculnya para penyair di kalangan suku dapat digolongkan sebagai suatu peristiwa penting, di mana perayaan dilakukan untuknya.³ Sebagaimana juga diutusnya Nabi Muhammad di tengah orang-orang Arab

¹ Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastran Arab dan Lintas Budaya* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 22.

² Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani, *Sastran Arab dan Lintas Budaya*, hlm. 77.

³ Pada masa jahiliyah, para penyair berlomba-lomba memperkenalkan syair-syair mereka kepada khalayak umum. Jika di antara mereka menciptakan sebuah karya sastra, maka ia segera mengadakan pertemuan semacam pesta di lingkungan kabilahnya kemudian penyair tersebut membacakan syairnya. Pertemuan semacam ini tidak hanya terjadi di lingkungan kabilah saja, namun khalayak umum pun ikut mendengar. Terutama yang terkenal adalah masyarakat pasar **Ukaz** dan **Majinnah**. Diantara para pendengar, ada yang melontarkan pujian dan juga celaan. Setelah itu muncullah dua kelompok yang memuji dan yang mencela. Dari pertemuan ini lahirlah beberapa karya pilihan dan pada akhirnya terpilihlah satu karya yang dianggap indah dan unggul. Karya inilah yang mendapat penghormatan dengan cara digantungkan -tulisan syairnya- di dinding ka'bah.

yang kala itu sedang menggandrungi sastra dan memiliki sastra yang tinggi dengan membawa *Risakah* yakni al-Qur'an yang memiliki ketinggian sastra, tidak lain hanya untuk menaklukkan dan merobohkan tiang-tiang kesombongan mereka agar mereka masuk Islam.

Selanjutnya tradisi syair jahili tersebut akhirnya melahirkan karya sastra *al-Mu'allaqat* (karya sastra monumental yang digantung di dinding Ka'bah)⁴, Dan hal ini berkembang sampai pada masa Nabi, Sahabat, **Tabi'in**, maupun **Tabi'ut tabi'in**. Pada masa Sahabat, penggunaan syair-syair jahili dalam menafsirkan al-Qur'an sudah menjadi tradisi serta budaya yang mengakar di antara mereka. Kebanyakan mereka menganggap bahwa syair-syair jahili dapat digunakan sebagai alat untuk memahami makna-makna al-Qur'an yang sulit dan asing. Sahabat 'Umar misalnya, ia banyak menggunakan syair jahiliyah untuk menafsirkan maupun memaknai ayat-ayat al-Qur'an. Metodenya ini juga diikuti oleh **Ibnu Abbas**, dalam memahami makna-makna *lafaz* yang *garib* dalam al-Qur'an, beliau mengembalikan penafsirannya pada syair jahili, tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap *Garib al-Qur'an* (kata-kata yang asing dalam al-Qur'an). Dalam ranah ini, ia lebih menguasai dan lebih pandai dari pada 'Umar.⁵

Dalam kitab *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, **al-Zahabi** menguatkan pendapat ini bahwa **Ibnu 'Abbas** adalah Sahabat yang banyak menggunakan syair-syair Arab dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. **Ibnu 'Abbas** juga

⁴ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 56.

⁵ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, (Maktabah Musjab bin Umar al-Islamiyah, 2004), hlm. 57.

menganjurkan pada siapa saja yang ingin mengetahui *Garib al-Qur'an* untuk melihat penjelasannya di syair jahili atau syair Arab. Hal ini dibuktikan dari setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya pasti ia menjawab dengan lantunan syair. Abu Bakar al-Anbari juga menjelaskan bahwa syair Arab menurut Ibnu 'Abbas adalah *Diwan al-Arab*, oleh karena itu jika terdapat kesulitan ataupun kesamaran dari huruf al-Qur'an hendaklah berpegang teguh dengan syair tersebut.⁶ Dari sekian masalah yang dipertanyakan kepada Ibnu 'Abbas, terdapat beberapa riwayat di antaranya yang paling banyak adalah riwayat yang menjelaskan tentang pertanyaan Nafi' bin al-Azraq serta jawaban Ibnu 'Abbas, pertanyaannya mencapai 100 pertanyaan. Sebagiannya ditakhrij oleh Ibnu al-Anbari dalam kitabnya yang berjudul *al-Waqfu wa al-Ibtida'*, dan imam al-Suyuti dalam kitabnya *al-Itqan*.⁷

Terkait dengan penggunaan syair-syair jahili dalam penafsiran al-Qur'an, terdapat kitab *al-Tatbiwwur al-Dalaiki baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karim* karya 'Udah Khalil Abu 'Udah. Kitab ini merupakan thesis Abu 'Udah yang berjudul "Dirasah Dalaikiyah li al-Mustalahat al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim", dan diuji pada tanggal enam Desember 1981 di bawah bimbingan Ustadz Kamal Muhammad Basyar, Dekan Fakultas Darul Ulum Universitas Kairo serta dosen untuk mata kuliah *Fiqh al-Lugah*. Abu 'Udah mendapatkan gelar Magister dengan nilai *Mumtaz*

⁶ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, hlm. 58.

⁷ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, hlm. 57.

atau Cumlaude,⁸ dan mendapat gelar Doctor dalam bidang nahwu di Universitas Yordan pada tahun 1988.

Dalam muqaddimahnya, **Abu>‘Udah** menyebutkan bahwa kitab ini merupakan hasil pemikiran Ustadz Kamal Muhammad Basyar:

“Adapun pembahasan pertama di sini adalah tentang pemikiran yang disampaikan oleh guru kami (ketika masih menjadi mahasiswa semester 3 di Darul ‘Ulum) yakni Kamal Muhammad Basyar di mata kuliah bahasa. Ustadz Kamal menjelaskan kepada kami tentang perkembangan semantik dan makna-makna lafadz dalam kajian bahasa seiring berkembangnya zaman yang melingkupinya”.

Dari pelajaran yang disampaikan gurunya tersebut, **Abu>‘Udah** mulai tertarik dan mulai mengkajinya sehingga menjadi judul thesis untuk gelar Magisternya.⁹

Kitab ini secara detail membahas tentang kata-kata atau istilah Islam yang menurut penulis jarang sekali kitab yang membahas tentang arti perkata tersebut. Setiap kata memiliki ragam pemaknaan dan macam-macamnya, seperti istilah surga dan neraka mencakup berbagai macam kata seperti *al-mizan*, *al-firdaus*, *al-na’im* dan *al-ni’mah*, *jahannam*, *al-jahim*, dan lain sebagainya. Setiap kata tersebut memiliki makna yang bermacam-macam disertai syair-syair Arab dan ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan arti kata tersebut.

Sebagai contoh, lafaz} *al-Muslim* dan *al-Islam*, asal lafaz} tersebut *salima-yaslamu-salamatan-salaman*. Kemudian Abu ‘Udah menyebutkan

⁸ ‘Udah Khalil Abu>‘Udah, *al-Tatḥīwur al-Dalāli>baina Lugah al-Syī’ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur’ān al-Karīm*, (Yordan: Maktabah al-Manar, 1985), hlm. 3.

⁹ ‘Udah Khalil Abu>‘Udah, *al-Tatḥīwur al-Dalāli>baina Lugah al-Syī’ri wa Lugah al-Qur’ān*, hlm. 19.

beberapa makna kata **Islam** yakni melindungi (dari kata **dafa'a**), tunduk (dari kata **khadha'a** dan **inqada**), bebas atau selamat (dari kata **tabarra'a** dan **tasallama**) yang sumbernya dikutip dari beberapa kitab seperti **Lisan al-'Arab**, **Jamharah al-Lugah**, dan **Asas al-Balagah**. Setelah itu Abu 'Udah menyebutkan beberapa syair Arab yang juga menyebutkan kata **islam** dengan tiga makna di atas, di antaranya syair dari *Kindah*:

دعوت عشيرتي للسلم لما رأيتم تولوا مدبرين # رأيتم تولوا مدبرين

“aku telah mengajak kerabatku untuk masuk Islam namun ketika aku melihat mereka, mereka berpaling pergi”

Kata **Islam** pun menjadi bahasa jahiliyah dan berlanjut menjadi istilah Islam sampai sekarang yaitu setiap perkara yang berhubungan dengan agama itu pasti Islam karena agama yang paling benar di sisi Allah adalah agama Islam. Sedangkan dalam al-Qur'an arti **Islam** adalah tunduk dan patuh kepada perintah Allah. Terkadang dalam al-Qur'an mengartikan kata **Islam** untuk siapa saja yang patuh dan ta'at pada perintah Allah¹⁰, terkadang juga mengkhususkan kata **Islam** untuk muslim saja¹¹, sebagaimana dalam surat **Ali Imran** ayat 83 dan 85. Dengan demikian, kata **Islam** secara umum berarti yang tunduk dan percaya kepada Allah dan Rasul-Nya.¹²

Selama ini yang banyak ditemukan dari kitab-kitab tafsir ataupun lainnya adalah makna ayat dan penafsirannya. Sekalipun ditemukan tentang syair-syair jahili, tapi secara umum banyak yang mengkaji metode ataupun

¹⁰ Kata *aslama* dalam Qs. Ali **Imran**:83 berarti untuk siapa saja yang tunduk kepada Allah dan Nabi-Nya baik Nabi **Ibrahim**, **Musa**, **'Isa** dan Nabi Muhammad.

¹¹ Kata *al-Islam* dalam Qs. Ali **Imran**:85 berarti hanya yang beragama Islam dan tunduk kepada Allah dan Rasul-Nya.

¹² 'Udah Khalil Abu 'Udah, *al-Tatjwwur al-Dalali>baina Lugah al-Syi'ri wa Lugah al-Qur'an*, hlm. 254.

sejarah dan macam-macamnya. Jarang sekali ditemukan kitab yang membahas makna istilah al-Qur'an yang disertai syair-syair Arab dan ayat al-Qur'annya. Sejauh ini, dari data yang ditemukan oleh penyusun, banyak kitab yang membahas tentang syair jahili tapi dari ranah sejarah dan macam-macamnya saja, serta belum ada penelitian atau skripsi yang membahas kitab *al-Tat̪wwur al-Dalaīl>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'an al-Karīm* ini.

Berangkat dari ketertarikan inilah lalu penulis meneguhkan hati untuk meneliti lebih lanjut kitab *al-Tat̪wwur al-Dalaīl>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili> wa Lugah al-Qur'an al-Karīm* karya 'Udah Khaliq Abu 'Udah. Penelitian ini difokuskan pada metode serta penafsiran yang digunakan oleh Abu 'Udah dalam memaknai setiap kata dengan menggunakan syair jahili. Akan tetapi, penulis tidak memberikan semua contoh dari makna kata yang ada dalam kitab ini. Penulis memberi contoh yang dianggap penting saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran syair jahili dalam menafsirkan al-Qur'an menurut 'Udah Khaliq Abu 'Udah?
2. Mengapa 'Udah Khaliq Abu 'Udah menggunakan syair jahili dalam menafsirkan al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui aplikasi syair jahili dalam al-Qur'an menurut 'Udah Khalif Abu'Udah.
2. Mengetahui kontribusi pemikiran 'Udah Khalif Abu'Udah dalam penggunaan syair jahili untuk menafsirkan al-Qur'an.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Meramaikan mozaik studi keislaman dan sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi maupun sebagai wawasan untuk masyarakat Muslim.
2. Menjadi referensi berharga untuk penelitian-penelitian lebih lanjut tentang pemikiran 'Udah Khalif Abu'Udah tentang syair jahili.

D. Kajian Pustaka

Di antara beberapa kitab yang semacam kitab *al-Tatḥīwur al-Dalāliyah baina Lugah al-Syi'ri al-Jahiliyah wa Lugah al-Qur'ān al-Karīm* yang membahas tentang *muqaranah* (perbandingan) antara *nas*ṣ al-Qur'an dan syair-syair jahili yaitu kitab *Majaz al-Qur'ān* karya Abu'Ubaidah (w. 209 H), kitab yang membahas tentang *al-Lugah al-Qur'āniyyah* (bahasa al-Qur'an) dengan melihat pemakaianya yang menggunakan majaz dan intonasi dan mulai ditulis sejak tahun 188 H. Sedangkan kitab lainnya yaitu kitab *Ma'ani al-Qur'ān* karya imam al-Farra' (w. 207 H), di dalamnya membahas tentang

susunan dan tata bahasa al-Qur'an serta penafsiran ayatnya dan **al-Farra'** juga menyisipkan syair-syair jahili di dalamnya.¹³

Sejauh pengetahuan peneliti telah banyak karya yang membahas tentang syair jahili, seperti kitab *al-Syi'ru al-Jahiliyyu: Manhaj fi>Dirasatihu wa Taqwimihi*, karya **Muhammad al-Nuwaihi** dalam kitabnya yang terdiri dari dua juz dan 17 **Fasli**, setiap **Fasli** menjelaskan tentang macam-macam syair jahili disertai beberapa argument dari penulis dan kritikan mengenai syair tersebut. Secara garis besar kitab ini menjelaskan tentang syair-syair jahili yang mengandung banyak arti, seperti syair tentang kesedihan, kemarahan, ataupun kasih sayang dan ejekan. Setiap **Fasli** memberikan beberapa contoh dari masing-masing pembahasan dan sekaligus sejarah dan kabilahnya. Sebagai contoh, pada **Fasli** sebelas dijelaskan tentang syair-syair yang mengandung cinta kasih ataupun ejekan. Di antara enam puluh lima syair yang disebutkan, pada syair ke-enam puluh empat disebutkan sebuah syair ejekan yang menjelaskan tentang kebencian kabilah **Zuhair** terhadap bani **Hush** sehingga terjadi perang mulut di antara mereka.¹⁴

Ibnu Qutaibah al-Dainuri dalam kitabnya yakni *al-Syi'ru wa al-Syu'ara'*, menjelaskan tentang syair-syair baik dari segi pembagiannya maupun biografi para ahli syair serta kabilah-kabilahnya. Dan juga keadaan para ahli syair yang berhubungan dengan syair-syair mereka. Penjelasan ini

¹³ Adonis, *al-Syi'riyyah al-'Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-Adab, 2006), hlm. 41.

¹⁴ Muhammad al-Nuwaihi, *al-Syi'ru al-Jahiliyyu: Manhaj fi>Dirasatihu wa Taqwimihi*, Juz 2 (Kairo: al-Dar al-Qaumiyyah), hlm. 525.

cukup menggambarkan pembahasan dalam penelitian ini yakni tentang syair jahili.¹⁵

Taha Ahmad Ibrahim juga menjelaskan dalam kitabnya *Tarikh al-Naqd al-Adabi>Inda al-Arab min al-'Ashr al-Jahili ila al-Qarn al-Rabi' al-Hijri*> tentang perkembangan sastra di kalangan Arab semenjak masa jahiliyah yang mana kehidupan orang Arab pada saat itu sangat berpengaruh dalam perkembangan serta perbedaan bahasa, syair, serta sastranya. Taha menyebutkan bahwa orang Arab di masa tersebut bersungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan merasakan penderitaan yang besar karena tanahnya yang gersang dan pecah sehingga tidak ada tanaman yang dapat tumbuh di daerah tersebut. Keadaan ini (menurut Taha) sangat berpengaruh dalam perkembangan sastra di Arab.¹⁶

Kitab *Lugah al-Syi'ri: Dirasah fi> al-Dhurrah al-Syi'riyyah* karya Muhammad Ḥamasah Abd al-Latif. Kitab ini berbicara tentang tata cara dan metode penggunaan syair baik dari segi *qatīyah*-nya (kata terakhir dalam syair) ataupun bahasanya. Di dalamnya juga banyak perbedaan pendapat di antara para ulama' nahwu ataupun lainnya. Oleh karena itu, 'Abd al-Latif pun mencoba menyusun kitab ini untuk menjawab semua persoalan tersebut, di antaranya kitab ini memuat beberapa *fasl* yang membahas tentang tata bahasa syair menurut ahli nahwu, sejarah istilah dalam syair, macam-macamnya, dan hubungannya dengan dialek dan bahasanya. Kitab ini mungkin sedikit

¹⁵ Ibnu Qutaibah al-Dainuri>*al-Syi'ru wa al-Syu'ara*>(Mesir: Darul Ma'arif, 1966).

¹⁶ Taha Ahmad Ibrahim, *Tarikh al-Naqd al-Adabi>Inda al-Arab min al-'Ashr al-Jahili ila al-Qarn al-Rabi' al-Hijri*(Beirut-Libanon: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1989).

membantu dalam penelitian ini karena di dalamnya juga membahas tentang syair-syair jahili yang juga dibahas dalam kajian ini.¹⁷

Kitab *al-Qissah fi>al-Syi'ri al-'Arabi* membahas tentang kisah-kisah syair jahili tetapi hanya sepuluh kisah saja yang disebutkan. Pengarang kitab ini menyebutkan sepuluh kisah syair yang dianggap pilihan dan terbaik serta terdapat data-datanya. Dalam *muqaddimah*-nya, pengarang menjelaskan bahwa syair jahili mulai berkembang sejak turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad disebabkan adanya pertentangan di antara orang Arab dalam masalah agama sehingga membuat mereka berlomba-lomba dalam melagukan syairnya masing-masing, yang tujuannya untuk mengalahkan syair al-Qur'an.

‘Ali>Ahmad Sa’id (Adonis) dalam kitab *Diwan al-Syi'ri al-'Arabi(al-Juz'u al-Shahis)* menjelaskan tentang sejarah Arab dan perkembangannya sejak sembilan abad yang lalu yakni dari tahun 1000 hingga 1900. Kitab ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini karena di dalamnya banyak pendapat dan juga sejarah tentang orang Arab, di antaranya adalah pendapatnya ‘Abid al-Jabiri¹⁸

Selain beberapa kitab di atas, juga terdapat penelitian yang membahas tentang syair-syair jahili di antaranya: syair jahili dalam pemaknaan al-Qur'an menurut Taha Husain, terdiri dari 68 halaman dan berisi tentang “Taha Husain (biografi dan pemikiran)”, disusun oleh Ahmad Baihaki lewat bimbingan H. Fauzan Naif.

¹⁷ Muhammad Hamasah Abd al-Latif, *Lugah al-Syi'ri: Dirasah fi al-Dhrurah al-Syi'riyyah* (Beirut: Dar al-Syuruq, 1996).

¹⁸ ‘Ali>Ahmad Sa’id (adonis), *Diwan al-Syi'ri al-'Arabi: al-Juz'u al-Shahis* (Beirut: Mansyurat al-Maktabah al-'Asriyyah, 1964).

Naqd Th̄ha Husain ‘ala>al-Syi’ri al-Jahili: Dirasat Wasfiyyah, yang disusun oleh **Tajuddin Masnuh** lewat bimbingan Mardjoko, berisi tentang kesusasteraan Arab.¹⁹

Muzhar al-Syahri fi al-Syi’ri al-‘Arabi>al-Jahili: Dirasah Wasfiyyah wa Tarikhyyah, disusun oleh Muhammad Ngafan Mastur lewat bimbingan Bachrum Bunyamin, berisi tentang syair penyair masa Arab jahiliyah.²⁰

al-Syi’ru al-Jahili>fi>Ra’yi Th̄ha Husain, disusun oleh Muhammad Basid Junijanto lewat bimbingan Taufik A. Dardiri, berisi tentang sastra Arab.²¹

Uslub al-Amsāb fi>al-Syi’ri al-‘Arabi>al-Jahili> Dirasat Tahliyyah Balagiyah, disusun oleh Adli Alfan lewat bimbingan **Ahmad ‘Abd al-Syakur**, berisi tentang kesusasteraan Arab (syair).

Al-Syi’ru al-Jahili>wa Waz̄fatuhu fi>Tamsīk al-Mujtami’ al-‘Arabi>al-Jahili>‘inda Th̄ha Husain, disusun oleh Abdul Muiz lewat bimbingan Bachrum Bunyamin, berisi tentang masyarakat Arab jahiliyah.²²

Dari seluruh penelusuran skripsi diatas, sayangnya penulis tidak menemukan satu pun skripsi yang tersisa. Hanya data-data saja yang penulis dapatkan. Dan sejauh ini, belum ditemukan pembahasan mengenai pemikiran ‘Udah Khaliq Abu‘Udah tentang penggunaan syair jahili dalam menafsirkan

¹⁹ **Tajuddin** Masnuh, “*Naqd Th̄ha Husain ‘ala al-Syi’ri al-Jahili: Dirasat Wasfiyyah*”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

²⁰ Muhammad Ngafan Mastur, “*Muzhar al-Syahri fi al-Syi’ri al-‘Arabi al-Jahili: Dirasah Wasfiyyah wa Tarikhyyah*”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

²¹ Muhammad Basid Junijanto, “*al-Syi’ru al-Jahiliy fi>Ra’yi Th̄ha Husain*”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

²² Abdul Muiz, “*al-Syi’ru al-Jahili>wa Waz̄fatuhu fi>Tamsīk al-Mujtami’ al-‘Arabi>al-Jahili>‘inda Th̄ha Husain*”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

al-Qur'an yang tertuang dalam kitab *al-Tatḥīwur al-Dalaīl baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karīm*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian:

Secara kategorial, jenis penelitian ini adalah murni bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik penelitian yang menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan yang sesuai dengan objek pembahasan tulisan yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, koran dan laporan penelitian. Juga data-data lain yang berhubungan dengan pembahasan ini.

2. Sifat Penelitian

Setelah data diperoleh, maka dilakukan pembahasan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada dengan analisa dan kualifikasi.²³ Adapun langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan segala data-data yang berkaitan dengan bahasan secara deskriptif. Kemudian setelah data terkumpul akan dilakukan analisa dan klasifikasi terhadap data-data tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dari skripsi ini adalah kitab *al-Tatḥīwur al-Dalaīl baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'an al-Karīm*.

²³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138.

Sementara sumber sekundernya adalah karya-karya yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁴

4. Metode Analisis Data

Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap objek penelitian.²⁵ Dalam hal ini, jenis penelitian yang diangkat oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: baik ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian semacam ini dapat berbentuk studi kasus, multi kasus, multi situs, penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian ekologi, dan penelitian fenomenologis.²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode untuk menganalisis penelitiannya (kitab *al-Tatḥīwur al-Dalaḥībaina Lugah al-Syi'ri al-Jahiliyya wa Lugah al-Qur'ān al-Karīm*). Oleh karena itu terdapat beberapa pengelompokan dalam menganalisis kitab ini di antaranya:

1. Menemukan pola tertentu yaitu makna asal dari suatu kata
2. Menjadi referensi bagi perkembangan makna
3. Menyajikan berbagai varian makna dalam konsep-konsep al-Qur'an
4. Membantu menemukan makna kata yang **garib** dalam al-Qur'an
5. Menemukan pergeseran makna baru dalam al-Qur'an

²⁴ Dalam sumber sekunder peneliti cukup memanfaatkan data yang sudah matang yang dapat diperoleh pada buku rujukan ataupun lainnya (oleh Nanang Martono dalam Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Isi dan Data sekunder: Jakarta, Raja Press, 2010), hlm. 101.

²⁵ Septiana Santana K., *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm.1.

²⁶ H. Arief Furchan, M.A., Ph.D. dan H. Agus Maimun, M.A., *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 15.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat dilakukan pembahasan secara runtut dan objek penelitian tidak melebar, maka sistematika pembahasan disajikan dalam lima bab dengan beberapa sub bab di dalamnya, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab antara lain: latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang syair jahili menurut para ulama' dan hubungannya dengan al-Qur'an. untuk mempertajam penjelasannya, dijelaskan pula pembahasan terkait definisi syair, macam-macam syair, dan polemik penggunaannya menurut para ulama' secara umum.

Bab ketiga, merupakan pengenalan terhadap tokoh kitab ini yaitu '**Udah Khaliq Abu-Udah**'. Bab ini berisi tentang riwayat tokoh, pengalaman pendidikan, karya-karya tokoh, dan lingkungan yang melingkupinya. Sehingga dapat diketahui alasan Abu-'Udah menyusun kitab ini dan selanjutnya metode dan sistematika umum kitab *al-Tatḥīwur al-Dalāli>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'aan al-Karīm* untuk mengenal lebih dekat kitab ini.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan tentang penggunaan syair-syair jahili dalam menafsirkan al-Qur'an dalam kitab *al-Tatḥīwur al-Dalāli>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'aan al-Karīm*. pembahasan ini meliputi metode penggunaan syair jahili, konsistensinya dengan aplikasi

penggunaan syair, dan implikasinya. Dalam bab ini juga dipaparkan analisis-kritis penulis terkait inti bahasan.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan akhir terhadap diskusi-diskusi sebelumnya selain sebagai jawaban dari rumusan permasalahan yang telah diajukan. Dicantumkan pula saran-saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya dan dari jawaban rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Dalam menafsirkan al-Qur'an, syair jahili sangat berperan aktif di dalamnya. Terbukti dengan beberapa istilah yang terdapat dalam al-Qur'an sebagian besar telah diketahui dari syair-syair jahili meskipun makna istilah yang digunakan pada masa tersebut (jahiliyah) terkadang tidak sama dengan makna yang digunakan oleh al-Qur'an. Namun jika diteliti lebih lanjut, maka istilah-istilah yang ada pada syair jahili akan bersambung atau serasi dengan istilah yang digunakan al-Qur'an. Sebagai contoh **lafaz} *al-nifaq***, pada masa jahiliyah **lafaz}** tersebut berarti sebuah sarang *jerboa* (hewan semacam tikus) dan di dalam al-Quran berarti kemunafikan yaitu orang yang keluar masuk agama Islam. Sama halnya dengan *jerboa* yang membuat satu lubang untuk dijadikan sarang atau tempat tinggal dan membuat satu lubang lagi untuk jalan keluarnya sehingga hewan tersebut juga keluar masuk di dalamnya. Jika dianalogkan antara kedua makna yang dipakai dalam syair jahili dan dalam al-Qur'an, maka maknanya hampir sama yaitu masuk dalam satu tempat dan keluar dari tempat tersebut.

2. Menurut **Abu'Udah**, jarak antara masa turunnya al-Qur'an dan syair jahili merupakan jarak yang dekat. Hal tersebut memungkinkan adanya sedikit persamaan atau hubungan antara al-Qur'an dengan syair jahili. Pernyataan tersebut dibenarkan al-Qur'an (dalam ayatnya) bahwa al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa orang Arab pada masa tersebut sehingga ketika mereka mendengar kalam Ilahi dilantunkan maka mereka akan merasakan kedalaman arti yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an. Oleh karena itu istilah-istilah yang terdapat dalam al-Qur'an, sebelumnya sudah diketahui dari syair-syair jahili. Dari sini **Abu'Udah** menyimpulkan bahwa penafsiran terhadap istilah-istilah al-Qur'an dapat diketahui dari syair jahili, dan juga antara al-Qur'an dan syair jahili terdapat hubungan timbal balik antara keduanya.
3. Dari bab yang dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kitab *al-Tathwwur al-Dalili-baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili-wa Lugah al-Qur'an al-Karim*, syair jahili (menurut penulis) memiliki peran penting dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam al-Qur'an, di antaranya: mengungkap makna asal dari suatu kata atau istilah, membantu menemukan makna garib dalam al-Qur'an, menjadi referensi bagi perkembangan makna, mengungkapkan berbagai varian makna dalam konsep-konsep al-Qur'an, dan menemukan pergeseran makna baru dalam al-Qur'an.

B. Saran-saran

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan:

1. Penulis menyadari bahwa belum banyak yang mengenal tokoh yang bernama **Abu'Udah** sehingga hal tersebut mengakibatkan minimnya data yang diperoleh terutama sejarah akademik dan kehidupannya. Oleh karena itu penulis berharap kajian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan tersebut.
2. Sebenarnya dari semua pembahasan yang ada dalam kitab *al-Tat̄h̄wur al-Dalāli>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'an al-Karīm* ini terdapat beberapa bab yang dapat dijadikan objek utama dalam penulisan skripsi selanjutnya karena setiap bab mencakup pembahasan tersendiri mengenai istilah-istilah yang ada dalam al-Qur'an.
3. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengkaji makna kata dari dua aspek saja yaitu dari penafsiran al-Qur'an dan penggunaan syair jahili. Padahal jika diteliti lebih lanjut, terdapat pendapat para ulama' yang mengutip dari **hadis|hadis|Nabi**. Dengan demikian, penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut yang dapat mengkaji bagian tersebut.
4. Penulis hanya menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji kitab *al-Tat̄h̄wur al-Dalāli>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'an al-Karīm*. Oleh karena itu harapan penulis untuk kajian selanjutnya adalah terdapat kritikan terhadap kitab **Abu'Udah** ini.

Demikianlah penelitian terhadap kitab *al-Tat̄h̄wur al-Dalāli>baina Lugah al-Syi'ri al-Jahili>wa Lugah al-Qur'an al-Karīm* karya 'Udah Khalik

Abu’Udah. Dan tentunya penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran sebagai evaluasi dalam penelitian selanjutnya dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam studi penafsiran. *Wallaḥu A’lam bi al-Šhwab*

DAFTAR PUSTAKA

al-Alusi> Syihabuddin Mahmud Ibn Abdillah al-Husaini> *Tafsir al-Alusi*> DVD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Adonis. *al-Syi'riyyah al- 'Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Adab, 2006.

Adonis, 'Ali>Ahmad Sa'id. *Diwan al-Syi'ri al- 'Arabi: al-Juz'u al-Shahis*/ Beirut: Mansyurat al-Maktabah al-'Asriyyah, 1964.

'Anany, Ahmad al-Iskanadi dan Mustafa> *al-Wasit fi al-Adab al- 'Arabi> wa Tarikhiki*. Mesir: Dar al-Ma'arif.

Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010.

al-Barry, Pius A Partanto dan M. Dahlan. *Kamus Ilmiyah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

al-Dainuri, Abi>Muhammad Abdullah Ibn Muslim Ibn Qutaibah. *Tafsir Garib al-Qur'an*. Beirut: al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 2007.

al-Dainuri, Ibnu Qutaibah. *al-Syi'ru wa al-Syu'ara*. Mesir: Darul Ma'arif, 1966.

al-Dimasyqi, Abu>al-Fida> Isma'il Ibn 'Umar Ibn Kasir al-Qurasyiy. *Tafsir al-Qur'an al- 'Azim*. Riyad: Dar Thayyibah, 2007.

Duraid, Ibnu. *Jamharah al-Lugah*, DVD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Hadi, Syamsul. *Kamus Jamak Taksir: Arab (Mufrad-Jamak)-Indonesia, Indonesia-Arab (Mufrad-Jamak)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.

Hasan, Taha. *Fi al-Adab al-Jahili*>Mesir: Dar al-Ma'arif, 1969.

Idris, Mardjoko. *Kritik Sastra Arab: Pengertian, Sejarah dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.

Ibrahim, Taha Ahmad. *Tarikh al-Naqd al-Adabi>Inda al-Arab min al- 'Ashr al-Jahili> ila al-Qarn al-Rabi' al-Hijri*> Beirut-Libanon: Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1989.

Izutsu, Toshihiko. *Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

al-Jurjani> 'Abd al-Qahir. *Dala'il al-I'jaz fi 'Ilmi al-Ma'ani*>Beirut: Darul Kutub al-'Ilmiyyah.

Jassin, H.B. *Kontroversi al-Qur'an Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995.

Junijanto, Muhammad Basid. "al-Syi'ru al-Jahiliyy fi>Ra'y i T̄ha Husain". Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997.

Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

----- 2007. Kamus *al-Munjid fi>al-Lugah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.

al-Lat̄f, Muhammad Hamasah Abd. *Lugah al-Syi'ri: Dirasah fi al-Dhurrah al-Syi'riyyah*. Beirut: Dar al-Syuruq, 1996.

Manz̄ur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, DVD Rom *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Masnuh, Tajuddin. "Naqd T̄ha Husain 'ala al-Syi'ri al-Jahili: Dirasat Wasfiyyah". Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Mastur, Muhammad Ngafan. "Muz̄har al-Syahri fi al-Syi'ri al-'Arabi al-Jahili: Dirasah Wasfiyyah wa Tarikhyyah". Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Muiz, Abdul. "al-Syi'ru al-Jahili>wa Waz̄fatuhu fi>Tamsīk al-Mujtami' al-'Arabi>al-Jahili>inda T̄ha Husain". Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Maimun, Arief Furchan dan Agus. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

al-Mis̄ri, Muhammad Ibn Mukrim Ibn Mandz̄ur al-Afriqi> *Lisan al-'Arab*, DVD Rom *al-Maktabah al-Syāmilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Muhdlor, Atabik Ali dan A. Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.

Meutia, Fitrah. "Konsep al-Haqq dalam al-Qur'an (Pendekatan Semantik)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

al-Nuwayhi, Muhammad. *al-Syi'ru al-Jahiliyyu: Manhaj fi>Dirasatihi wa Taqwianhi*. Juz 2. Kairo: al-Dar al-Qaumiyyah.

----- 1978. *Naqd al-Syi'ri Li Abi>al-Faraj Qudamah Ibn Ja'far*. Kairo: Maktabah al-Khanajis.

al-Qasyqasyandi, Ahmad Ibn 'Ali> *S̄ubhu al-A'sya>fi>S̄ina>at al-Insya>al-Juz al-S̄ani*>Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1987.

al-Razi, Abu-‘Abdillah Muhammad Ibn ‘Umar Ibn al-Hasan Ibn al-Husain al-Taymi, *Tafsir al-Fakhru al-Razi*, DVD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

Santana K., Septiana. *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

al-Tabari, Muhammad Ibn Jari‘ Ibn Yazid Ibn Kasif Ibn Galib al-Amali, Abu Ja‘far, *Jami‘ al-Bayan fi Ta‘wi‘ al-Qur‘an*, juz 19, DVD Rom *al-Maktabah al-Syamilah*, Global Islamic Sofware, 1991-1997.

‘Udah, ‘Udah Khalil Abu, *al-Tatḥwur al-Dalāli-baina Lugah al-Syi‘ri wa Lugah al-Qur‘an*. Yordan: Maktabah al-Manar, 1985.

Verhaar, J.W.M. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.

Wargadinata, Wildana dan Laily Fitriani. *Sastran Arab dan Lintas Budaya*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

-----, Wawancara dengan Mulyono, S.Pd, pengajar biologi di MA. Mamba’ul Hisan Gresik, di gresik tanggal 25 februari 2013.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hilda Karya Agung, 1990.

Yusuf, Husni Abd al-Jalil. *Ilmu al-Qaṣiyah ‘inda al-Qudama‘ wa al-Muhaddiṣa*. Kairo: Muassasah al-Mukhtara, 2005.

al-Zāhabī, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufassiru*. Maktabah Musab bin Umar al-Islamiyah, 2004.

al-Zayyat, Ahmad Hasan. *Tarikh al-Adabi-al-‘Arabi*, Libanon: Dar al-Ma‘arif, 1997.

Zakariyya, Abu-al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn. *al-Shhibi*, Kairo: Maktabah ‘Isa al-Babī-al-Halbi-wa Syirkah.

CURICULUM VITAE

Nama : Inayatus Sholihah

TTL : Banyuwangi, 10 Juni 1987

Alamat : Dsn. Sepanjang Wetan Rt.02 Rw.04 Glenmore Banyuwangi

Nama Ayah : M. Thohir Ah, S.H

Nama Ibu : Umi Kholifah Shauma

Pendidikan :

- Formal
 - MI. Islamiyah Glenmore, Banyuwangi th. 1992-1998
 - MTS. Negeri Bangil, Pasuruan th. 2001-2004
 - MA. Negeri Bangil, Pasuruan th. 2004-2007
 - Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga th. 2009-2012
- Non Formal
 - Pondok Pesantren Putri Salafiyah, Bangil, Pasuruan th. 1998-2007
 - Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar, Karanggeneng, Lamongan th. 2007-2009
 - Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin- Krapyak Wetan, Yogyakarta th. 2009-2011
 - Ma'had an-Najwah, Prambanan, Sleman th. 2011-2012

CURICULUM VITAE

Nama : InayatusSholihah

TTL : Banyuwangi, 10 Juni 1987

Alamat : Dsn. SepanjangWetan Rt.02 Rw.04 Glenmore Banyuwangi

Nama Ayah : M. Thohir Ah, S.H

Nama Ibu : UmiKholifahShauma

Pendidikan :

- Formal

MI. IslamiyahGlenmore, Banyuwangith. 1992-1998

MTS. NegeriBangil, Pasuruanth. 2001-2004

MA. NegeriBangil, Pasuruanth. 2004-2007

Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga th. 2009-2012

- Non Formal

Pondok Pesantren PutriSalafiyah, Bangil, Pasuruanth. 1998-2007

PondokPesantrenMatholi'ul Anwar, Karanggeneng, Lamongan. 2007-2009

Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin- Krapyak Wetan, Yogyakarta th. 2009-2011

Ma'hadan-Najwah, Prambanan, Slemanth. 2011-2012